

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia. Pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik juga. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, banyak usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah, beberapa di antaranya dengan perubahan kurikulum, peningkatan mutu tenaga pendidikan melalui sertifikasi dan penyediaan media-media pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas peserta didik pemenuhan sarana prasarana yang baik dan juga buku praktik yang lengkap.

Salah satu lembaga pendidikan yang ikut berperan dalam mewujudkan cita-cita negara untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yaitu salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya (Rupert Evans, 1978). Bidang studi yang diajarkan secara mendalam dimaksudkan untuk menjadi bekal dalam memasuki dunia kerja. Hal itu sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan

bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu. Dengan tujuan tersebut, maka jelas SMK membekali pada peserta didiknya dengan keahlian tertentu agar siap di tempatkan dalam dunia kerja sesuai kemampuan yang telah didapatkan.

Kemampuan peserta didik SMK dipengaruhi oleh banyak hal yang mendukung. Salah satunya adalah sarana pendukung untuk belajar, yaitu buku panduan atau buku lain yang dapat mendukung. Peserta didik SMK memiliki porsi belajar yang berbeda dengan peserta didik sederajat lainnya. Dimana peserta didik SMK memiliki porsi belajar praktik yang lebih banyak. Menurut Roesminingsih (2008:4) Sekolah Menengah Kejuruan memiliki tujuan khusus yaitu, menghasilkan tenaga kerja yang diperlukan oleh masyarakat, meningkatkan pilihan pekerjaan yang dapat diperoleh oleh setiap peserta didik, memberikan motivasi kerja kepada peserta didik untuk menerapkan berbagai pengetahuan yang diperolehnya. Lebih lanjut menurut Permendikbud No. 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) menyebutkan bahwa standar kompetensi SMK terdiri dari dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

SMK S Imelda adalah sekolah swasta yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan di bidang Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL). SMK S Imelda berusaha melakukan peningkatan mutu lulusannya dengan menggunakan laboratorium untuk mendukung peserta didik melakukan kegiatan praktikum. Salah satu perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan adalah bahan ajar yang disusun berdasarkan target kompetensi akhir yang ingin dicapai serta kemampuan daya tangkap peserta didik.

Sebelumnya telah ada dilakukan penelitian pengembangan serupa oleh M. Anam Arif Nurpradana, Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. Hasil dari penelitian pengembangan adalah produk berupa *jobsheet* instalasi motor listrik tiga fasa yang digunakan di jurusan teknik instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Surabaya. Keefektifan perangkat pembelajaran terdiri dari kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar. Berdasarkan nilai instrumen pengamatan kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pengamat, mendapatkan nilai rata-rata 3,5 dan hasil rating sebesar 87,5%. Dari hasil pengamatan tersebut, kegiatan pelaksanaan pembelajaran dapat dikategorikan efektif.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Yuliana dan Hambali Jurusan Teknik Elektro Universitas Negeri Padang. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk lembar kerja peserta didik atau *jobsheet* sebagai media pembelajaran praktikum Instalasi Motor listrik pada kelas XI TITL di SMK Negeri 5 Padang, *jobsheet* harus memenuhi kriteria validitas, praktikalitas, dan efektivitas. *Jobsheet* ini terdiri dari bagian muka, isi dan penutup. Bagian muka terdiri dari *cover*, kata pengantar, daftar isi. Maka setelah dilakukan validasi adalah : (1) *Jobsheet* praktik instalasi motor listrik untuk kelas XI TITL SMKN 5 Padang sudah dapat dinyatakan valid berdasarkan uji validitas oleh tim validator dengan rata-rata 0,85. (2). Hasil pengujian bahwa *jobsheet* sudah dapat dinyatakan praktis berdasarkan uji praktikalitas oleh guru dan peserta didik, dimana oleh guru sebesar 92,72% dengan kategori sangat praktis dan pada hasil praktikalitas oleh peserta didik diperoleh rata-rata sebesar 81,13% dengan kategori sangat praktis. (3) *Josbsheet* dinyatakan efektif berdasarkan hasil uji

efektivitas yang dilakukan dari lembar penilaian kinerja yaitu dengan memenuhi ketuntasan klasikal. Ketuntasan klasikal peserta didik dengan rata-rata 90%.

Pengembangan bahan ajar diperlukan dalam rangka membantu proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satu materi bidang teknik yang diajarkan di SMK S Imelda adalah praktik instalasi motor listrik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK S Imelda, proses pembelajaran yang berlangsung di jurusan Teknik Pemesinan SMK S Imelda mengalami beberapa kendala. Mata pelajaran instalasi motor listrik memiliki muatan materi yang cukup banyak, namun tidak sebanding dengan alokasi waktu yang tersedia. Kurang tersedianya fasilitas penunjang praktik LKPD yang belum efektif ini mengakibatkan peserta didik tidak dapat memahami saat membaca panduan praktikum. Permasalahan ini berdampak pada waktu yang digunakan peserta didik selama praktikum tidak maksimal dan tujuan kegiatan pembelajaran yang belum tercapai secara optimal sehingga masih ada peserta didik yang belum tuntas saat pembelajaran praktik.

Dengan adanya kesesuaian antara media pembelajaran dengan mata pelajaran yang diterapkan maka pembelajaran akan lebih baik dan menyenangkan, peserta didik akan lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Cara menyampaikan materi yang masih konvensional membuat peserta didik sulit menangkap materi praktik. Selain itu juga dapat menyebabkan peserta didik jenuh, kurang termotivasi, sehingga akan menyebabkan hasil belajar kurang maksimal. Selain alokasi waktu yang tidak memadai, penyebab yang lain adalah kurangnya media pembelajaran yang digunakan sehingga peserta didik hanya memanfaatkan penyampaian materi dari

guru saja. Dalam upaya meningkatkan efektivitas peserta didik dalam belajar, maka pengajar yang dalam hal ini guru dituntut untuk menggunakan media pembelajaran yang isi materinya lebih terperinci dan sesuai kompetensi dalam hal ini berupa LKPD. Alasan penggunaan LKPD adalah untuk membantu peserta didik supaya lebih mudah dalam melakukan praktikum. Penggunaan LKPD akan mengurangi verbalitas materi yang disampaikan dan mampu meningkatkan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran, yang akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Media dalam arti sempit berarti komponen bahan dan komponen alat dalam sistem pembelajaran. Dalam arti luas media berarti pemanfaatan secara maksimum semua komponen sistem dan sumber belajar di atas untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. LKPD adalah panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah (Trianto, 2009:222). Lebih lanjut menurut Trianto (2009:223) LKPD atau lembar kerja memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMK S Imelda, tidak adanya buku panduan praktik dengan kajian teori yang jelas disetiap judul praktikumnya yang bisa diikuti peserta didik sebagai tambahan dari arahan yang guru berikan. Hal ini juga membuat peserta didik pengetahuan dan wawasan khususnya tentang mata pelajaran instalasi motor listrik tidak baik, ditambah lagi dengan kurang dioptimalkannya LKPD instalasi motor listrik yang ada di SMK S Imelda. Untuk itu peneliti mengembangkan sebuah LKPD yang dapat digunakan

di SMK Swasta Imelda sebagai panduan belajar yang mudah digunakan oleh peserta didik untuk melakukan praktikum instalasi motor listrik di tambah dengan kajian teori yang mudah dipahami.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah-masalah diidentifikasi sebagai berikut ini :

1. Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Instalasi motor listrik sehingga membutuhkan media yang dapat membantu siswa.
2. Peserta didik kesulitan memahami materi di dalam mata pelajaran instalasi motor listrik tidak ada media pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar untuk praktikum instalasi motor listrik.
3. Peserta didik cenderung pasif karena tidak memiliki sumber belajar tambahan untuk melakukan praktikum.
4. Masih banyak peserta didik yang tidak menguasai bidang Instalasi motor listrik.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya masalah yang ada, perlu adanya pembatasan masalah agar mempermudah penelitian dan memungkinkan tercapainya hasil penelitian yang lebih baik. Oleh karena itu, penulis hanya orientasi pada pengembangan instalasi motor listrik sebagai media pembelajaran dan melihat apakah media yang dikembangkan layak dan memenuhi persyaratan.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dapat dirinci dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut ini

1. Bagaimana mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) instalasi motor listrik ?
2. Bagaimana kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) instalasi motor listrik yang dikembangkan ?

#### 1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana mengembangkan LKPD instalasi motor listrik.
2. Untuk mengetahui kelayakan LKPD instalasi motor listrik yang dikembangkan.

Adapun manfaat penelitian yang diinginkan dengan dua sasaran manfaat, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Membantu peserta didik memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik pada mata pelajaran Instalasi motor listrik.
  - b. Bagi peserta didik yaitu peserta didik lebih konsentrasi dan aktif dalam kegiatan PBM.
  - c. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dapat

memacu semangat dan motivasi peserta didik untuk berkreasi dan aktif dalam pembelajaran.

- d. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lanjut yang ingin menyempurnakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sehingga lebih mudah digunakan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi SMK S Imelda, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai fasilitas guna mendukung proses pembelajaran praktikum agar dapat lebih meningkatkan kualitas kompetensi peserta didik.
- b. Bagi jurusan Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Medan, harapannya penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur kemampuan mahasiswa dalam melakukan penelitian dan menuangkan kedalam tulisan ilmiah serta dapat menambah koleksi pustaka untuk penelitian berikutnya.

### 1.6 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Setelah dilakukan pengembangan maka diharapkan produk yang dikembangkan memenuhi fungsi dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) itu sendiri. LKPD memuat paling tidak: judul, kompetensi dasar yang akan dicapai, waktu penyelesaian, peralatan/bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilakukan, dan laporan yang harus dikerjakan. LKPD yang dihasilkan juga harus terlihat menarik dari sisi cover dan tata letak penyusunan isi dan gambar serta bagian lainnya yang ada di dalam LKPD.



Fungsi LKPD menurut Trianto (2009:222) adalah sebagai panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi.

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini berupa media pembelajaran LKPD. LKPD berisi kegiatan percobaan yang dilakukan dengan dua tahap yaitu mengidentifikasi konsep dan mengkaji materi. Berikut ini adalah syarat minimal dari LKPD yang akan dikembangkan

1. LKPD yang digunakan adalah lembar kerja yang terdiri dari materi, langkah kerja, alat dan bahan serta tes.
2. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan peserta didik.
3. Menggunakan struktur kalimat yang jelas.
4. Memiliki tata urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Konsep yang hendak dituju merupakan sesuatu yang kompleks, sehingga dipecah menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana terlebih dahulu.
5. Menghindari pertanyaan yang terlalu terbuka. Pertanyaan yang dianjurkan merupakan isian atau jawaban yang didapat dari hasil pengolahan informasi, bukan mengambil dari perbendaharaan pengetahuan yang tak terbatas.
6. Tidak mengacu pada buku sumber yang di luar kemampuan keterbacaan peserta didik.
7. Menyediakan ruangan yang cukup untuk memberi keleluasaan pada peserta didik untuk menulis maupun menggambar pada LKPD.

8. Menggunakan kalimat yang sederhana dan pendek. Kalimat yang panjang tidak menjamin kejelasan instruksi atau isi. Dari segi tulisan menggunakan huruf cetak dan tidak menggunakan huruf latin atau romawi. Menggunakan huruf tebal yang agak besar untuk topik, bukan huruf biasa yang diberi garis bawah. Menggunakan kalimat pendek, tidak boleh lebih dari 20 kata dalam satu baris. Mengusahakan agar perbandingan besarnya huruf dengan besarnya gambar serasi.
9. Gambar yang baik untuk LKPD adalah gambar yang dapat menyampaikan pesan/isi dari gambar tersebut secara efektif kepada pengguna LKPD.

### **1.7 Pentingnya Pengembangan**

Salah satu sarana pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah bahan ajar, misalnya buku, alat peraga dan lain-lain. Bahan ajar adalah alat yang digunakan membantu kegiatan dan sebagai penghubung antara guru dan murid. Dimana guru yang menjadi fasilitator, sehingga penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) diharapkan membantu peserta didik untuk menambah wawasan dan melakukan panduan terhadap peserta didik yang akan melakukan praktik.